

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada usahatani padi dengan metode jajar legowo pada SRI, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan teknis budidaya jajar legowo pada SRI mampu meningkatkan produktivitas rata – rata padi sebanyak 19,67% atau sebesar 749,44 kg/ha dibandingkan dengan teknis budidaya konvensional. Jumlah ini masih jauh dari peningkatan produksi yang seharusnya bisa diterapkan oleh petani, hal ini disebabkan karena jumlah faktor produksi yang digunakan belum sesuai dengan jumlah pemakaian faktor produksi sesuai anjuran dalam tanam jajar legowo pada SRI.
2. Faktor-faktor produksi benih, pupuk organik, pupuk anorganik, dan tenaga kerja berpengaruh nyata secara serempak terhadap produksi padi dengan metode jajar legowo pada SRI di Nagari Situjuh Gadang dengan nilai F hitung sebesar 52,387. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa keempat variabel berpengaruh signifikan secara parsial dimana nilai t hitung masing-masing faktor produksi lebih besar dari t tabel. Produksi padi dengan metode jajar legowo pada SRI dipengaruhi oleh keempat variabel tersebut sebesar 89,3% dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,893, sedangkan sisanya 10,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.
3. Petani padi yang menerapkan metode jajar legowo pada SRI di Nagari Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota sudah mencapai efisiensi produksi secara teknis dengan nilai TER sebesar 0,97. Akan tetapi penggunaan faktor produksi belum efisien secara ekonomi dimana nilai Rasio NPM/Px faktor-faktor produksi benih, pupuk organik dan pupuk anorganik lebih besar dari satu, dan penggunaan faktor produksi tenaga kerja tidak efisien secara ekonomi karena nilai Rasio NPM/Px tenaga kerja lebih kecil dari satu.

## B. Saran

1. Bagi petani, adapun langkah yang bisa dilakukan agar petani mampu meningkatkan produksi dan mencapai efisiensi dalam berusahatani padi dengan metode jajar legowo pada SRI ini adalah dengan menggunakan faktor-faktor produksi sesuai anjuran, seperti pemakaian bibit sebanyak 1-3 per lubang tanam; memperhatikan aturan penggunaan pupuk berimbang yakni pemakaian pupuk Urea sebanyak 100 kg, pupuk Phonska sebanyak 150 kg, dan jika menggunakan pupuk SP-36, maka pemakaian pupuk Phonska sebanyak 100 kg dan pupuk SP-36 sebanyak 75 kg; kemudian menambah jumlah penggunaan pupuk organik, serta mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerja terutama pada panen.
2. Bagi pemerintah, perlu ditingkatkan program penyuluhan-penyuluhan tentang budidaya padi legowo kepada petani agar proses adopsi inovasi teknologi menyebar secara merata kepada setiap kelompok tani dan petani khususnya sehingga petani mampu menerapkan tanam jajar legowo pada SRI ini sesuai dengan anjuran budidaya agar peningkatan produksi lebih signifikan serta perlu melakukan pengawasan dan kontrol kepada kelompok tani yang menerapkan tanam jajar legowo tersebut. Bila perlu, petani mengharapkan tambahan tenaga penyuluh dimana satu jorong satu penyuluh agar proses adopsi inovasi lebih cepat tersalurkan.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk objek yang sama terkait padi dengan metode jajar legowo pada SRI ini dengan menambahkan variabel-variabel penelitian yang baru sehingga hasil penelitian lebih bervariasi. Kemudian topik penelitian mengenai proses adopsi inovasi teknologi jajar legowo dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan adopsi inovasi teknologi, kajian pendapatan dan keuntungan usahatani padi tanam jajar legowo, serta kajian pengembangan kawasan sentra produksi padi tanam jajar legowo perlu untuk dilakukan dan lebih lanjut.